

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN MODEL
1 PLUS KETERAMPILAN MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

MUHAMMAD SYIBLY

NIM: 19.2.4.003



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1444 H/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

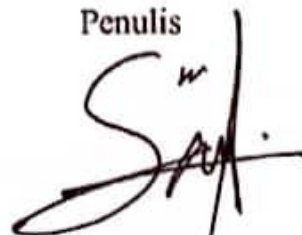
Mahasiswa Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syibly
NIM : 19.2.4.003
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus
Keterampilan Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 10 Agustus 2023

Penulis



Muhammad Syibly

NIM: 19.2.4.003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado”, yang disusun oleh **Muhammad Syibly**, NIM: 19.2.4.003, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Agustus 2023 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan

Manado, 7 September 2023 M
21 Sahaffar 1445 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abdul Muis D. Pawero, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Drs.Kusnan, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Rhyan P. Reksamunandar, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Muis D. Pawero, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhamudin, M.Pd
001162011011003

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al'qur'an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembeda bagi hak dan yang bathil ilah Allah SWT. Yang telah menyempurnakan Agama, dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Shalawat serta salam mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia sempurna pilihan Allah SWT untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga berkah dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga, serta sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah beliau ajarkan.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih kepada yang tercinta dan tersayang orang tua Syarif Ibrahim dan Kamariah yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat serta mengupayakan kehidupan bagi peneliti sampai saat ini.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Febriyando, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan

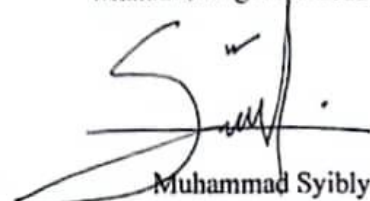
bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M.Hi, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mustang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. untuk ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, dan Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
3. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku PLT Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Dosen Penasihat Akademik Drs. Kusnan, M.Pd, dan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Dosen Penguji I Drs. Kusnan, M.Pd, dan Dosen Penguji II Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si
8. Drs. Adrian Abdullah Selaku Kepala sekolah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam megumpulkan data dalam lapangan.
9. Yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non materi, teman-teman MPI-A angkatan 2019.
10. Yang tercinta dan terimakasih untuk diri sendiri terimakasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini, sudah berusaha mengupayakan semuanya sampai saat ini, terimakasih karena tetap bertahan dan tidak menyerah.

Manado,...Agustus 2023



Muhammad Syibly

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iError! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Pengertian Judul	9
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II.....	13
KERANGKA TEORI	13
A. Manajemen Kesiswaan.....	13
B. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	22
C. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	24
D. Konsep Kedisiplinan Siswa	30
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis Data	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Temuan Penelitian	47
C. Pembahasan.....	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Masalah Disiplin.....	7
TABEL II	: Daftar Nama Kepala Madrasah.....	45
TABEL III	: Daftar Jenis-Jenis Pelanggaran.....	58

Name : Muhammad Syibly

Student ID : 19.2.4.003

Title : Implementation of Student Management System in Improving Student Discipline at MAN Model 1 Plus Skills Manado

The main problem of this research is how to implement student management to improve student discipline at MAN Model 1 Plus Skills Manado. Using a descriptive qualitative method approach, this research took data from the Head of the Madrasah, Deputy Head of the Madrasah for Student Affairs, Guidance and Counseling Teachers, and students. Meanwhile, the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique is carried out in three stages, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that management implementation, starting from planning, implementation, and evaluation, is quite good. Meanwhile, the Implementation of Student Management in Improving Student Discipline at MAN Model 1 Plus Skills Manado is a student management system that regulates everything related to students, including the guidance and direction of students in order to uphold madrasa discipline and orderliness, as well as planning and implementing other student activities.

Keyword: *Implementation, Student Management, Discipline*

ABSTRAK

Nama : Muhammad Syibly

NIM : 19.2.4.003

**Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado**

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan miles dan huberman. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Guru Bk, dan peserta didik. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan metode yang digunakan peneliti maka hasil penelitian yang didapatkan bahwa Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado merupakan manajemen kesiswaan yang mengatur segala yang hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari bimbingan dan pengarahan peserta didik dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah sampai merencanakan dan melaksanakan kegiatan peserta didik lainnya.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber daya yang tak tergantikan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat pernah digambarkan dengan tegas hanya dapat mempertimbangkan jumlah siswa, staf yang terlibat biaya gedung dan fasilitasnya. Pendidikan adalah segalanya tetapi lebih dari itu. Pendidikan merupakan proses penting untuk mencapai tujuan individu dan keinginan pribadi.¹ Pendidikan memungkinkan manusia untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Bagian 3 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berpotensi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan dan mampu, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) banyak bergantung pada pengelolaan komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti, bidang kurikulum, peserta didik, keuangan, sumber daya manusia, dan pelaksanaan infrastruktur.

¹Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), h. 2.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, h.6

Komponen-komponen tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkandari upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Jadi bukan komponennya lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, komponen yang satu mendukung komponen yang lain dan secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) komponen siswa sangat dibutuhkan, kegiatan pendidikan disekolah siswa adalah subjek yang tunduk pada perubahan persyaratan pengetahuan dan keterampilan. Jadi menjadi siswa bukan sekedar memenuhi kewajiban, tetapi harus menjadi bagian dari mutu lembaga pendidikan (sekolah). Artinya perlu kepemimpinan siswa, kualitas lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri.³

Manajemen kesiswaan merupakan proses yang dilakukan secara terpadu dan teratur untuk membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Proses ini meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa, seperti pendaftaran, pemantauan prestasi, pembinaan dan pengembangan siswa, dan lain-lain. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai prestasi yang maksimal.⁴

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas

³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 107.

⁴Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 158- 159.

utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.⁵

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan berupa bimbingan, pengarahan, serta pengawasan. Pembinaan sangat berperan penting, dengan pembinaan suatu kegiatan dapat terlaksana dengan sinkron sesuai agenda dan arahan yang akan diwujudkan. Sehingga, dengan pembinaan dapat menimbulkan kemajuan, peningkatan, serta pertumbuhan atas suatu kegiatan. Pembinaan dapat dilakukan dengan pembinaan moral, dan pembinaan dalam pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara dalam pembentukan akhlak manusia sehingga memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, serta bersusila. Dengan pembinaan mental ini akan membantu seseorang untuk terhindar dari sifat-sifat yang tercela sebagai langkah dalam menanggulangi kenakalan remaja saat sekarang ini.

Pembinaan kesiswaan yaitu suatu kebijaksanaan yang saling berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan kurikuler di sekolah. Adapun tujuan pembinaan kesiswaan yaitu sebagai

⁵Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, h. 156

kegiatan pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik yang akan dikembangkan sesuai tujuan pendidikan nasional.⁶

Mendidik siswa agar disiplin itu penting karena disiplin adalah bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran. Disiplin adalah ruang tertib yang dipraktikkan oleh anak sekolah, tanpa pelanggaran yang menimbulkan kerugian langsung atau tidak langsung bagi siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan.⁷ Dengan demikian, disiplin mengajarkan siswa untuk mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah.

Dalam setiap sekolah memiliki aturan yang memaksa siswa untuk tunduk pada disiplin. Jika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ada dalam sekolah tersebut, maka siswa yang melanggar harus dihukum atau diberi peringatan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus terus-menerus diajarkan kepada siswa. Salah satu hal yang sangat efektif dalam mengembangkan kedisiplinan pada siswa adalah pembiasaan. Pembiasaan disiplin sekolah akan memberikan pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dipandang sebagai aturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun, jika aturan ini dianggap sebagai sesuatu yang harus diikuti secara sadar, lambat

⁶ Yufina Yenedi, dkk. *Pembinaan Kesiswaan di sekolah Menengah kejuruan negeri 2 padang*, (Jurnal Of Educational Administration And Leadership Vol.2, 2022), hlm.356

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 173.

laun akan menjadi kebiasaan yang baik.⁸ Hal ini seiring dengan firman Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ؕ

Terjemahan:

1. Demi masa,
2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁹

Tafsir pada ayat yang ini Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.¹⁰

Bab VIII bagian 1 pasal 49 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan, dan akuntabilitas.¹¹

⁸Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, h. 195.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:2012) h. 913

¹⁰ Tafsir Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:2012)h.913

¹¹Peraturan pemerintah, *Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, <http://www.RepublikIndonesia.com>. h.28

Undang undang dan Peraturan Pemerintah dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan sehingga pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan megurusi rumah tangganya sendiri. Dalam pengambilan keputusan mencakup hajat hidup masyarakat sekolah stakeholder dilibatkan secara aktif. Sehingga dalam membicarakan suatu permasalahan terutama mengenai suatu sikap.

Membahas tentang kedisiplinan sekolah atau madrasah di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado peneliti mendapati fakta dilapangan dimana pada saat itu masih ada terdapat beberapa ketidak disiplin masih sering ditemui baik pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanngaran berat. Dalam penelitian ini terdapat penyebab tidak disiplinnya siswa itu dikarenakan beberapa faktor misalnya: terlambat mengikuti PBM, terlambat datang ke sekolah, dan berseragam tidak sesuai ketentuan madrasah.

Ketidak disiplin ini yang membuat siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, baik siswa perempuan ataupun laki-laki, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Terkait disiplin siswa dalam realitanya para guru bk masih mendapati permasalahan mengenai kedisiplinan siswa. Permasalahan ini kemudian masih terus terjadi peneliti menuangkan beberapa kategori masalah disiplin siswa yang sering terjadi di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Tabel 1.1: Kategori Masalah Disiplin

No.	Perilaku Moral	Solusi
1.	Terlambat	Saling bekerjasama antara guru bk kemudian melihat pokok permasalahannya.
2.	Berseragam tidak sesuai ketentuan madrasah/tidak berpakaian yang rapi	Mempertemukan orang tua dan siswa.
3.	Tidak masuk madrasah tanpa izin (alpa) akan terganggu pada proses pembelajarannya di kelas	Memberikan laporan kepada kepala madrasah dan memberikan surat panggilan untuk orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

2. Deskripsi Fokus

Pada skripsi ini penulis akan melihat manajemen kesiswaan dan peningkatan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.
- b. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

2. Kegunaan

a. Secara Teoritis

Diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Untuk pihak sekolah dapat berguna bagi perencanaan serta pemeliharanya dan dapat menambah wawasan

mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

E. Pengertian Judul

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka penulis akan memberikan pengertian judul sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹²
2. Kesiswaan berasal dari kata dasar siswa dalam kamus Bahasa Indonesia berarti Murid, Pelajar³⁹ yang mendapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan siswa. Secara etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan¹³
3. Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnet disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

¹²John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia, 1996), hal. 372

¹³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta:Rajawali, 1986), h. 11

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari terjadinya persamaan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian yang terdahulu.

Pertama, dalam skripsi mahasiswa IAIN Manado, jurusan MPI dengan judul strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik MTs Assalaam Manado. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang: 1) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, 2) strategi kepala madrasah dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik, 3) dampak keberhasilan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu tujuan penelitian penelitian ini untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik di MTs Assalam Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang di mana peneliti akan menguraikan atau menggambarkan mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik di MTs Assalam Manado. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif serta mengkaji tentang kedisiplinan pada siswa. Perbedaan dalam penelitian ini objek penelitian objek penelitian dan hasil dari penelitian tersebut.

Kedua, dalam skripsi Mahasiswa IAIN TulungAgung, jurusan MPI dengan judul manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, atas nama Fortuna Yuliandari. Penelitian ini

dilatarbelakangi oleh fenomena lembaga pendidikan yang berdiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peranan tersendiri untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan membentuk sikap disiplin peserta didik. Sikap disiplin sejak dini penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Disinilah kemudian manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?, 2) bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?, 3) bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?. Adapun yang menjadi tujuan penelitiann ini adalah untuk mengetahui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Ketiga. Dalam skripsi mahasiswa IAIN Manado jurusan MPI, yang berjudul Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Poigar kabupaten Bolaang Mongondow, dalam skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 poigar Bolaang Mongondow ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMA Negeri 1 Poigar, 2) Bagaimana penerapan

evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 poigar Kabupaten Bolaan Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dandalam pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Persamaan dengan penelitian yang diteliti sama menggunakan penelitan kulaitatif dan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai pengupulan data dan penelitian. Perbedaan dalam penelitian faktor penelitian, lokasi, hasil penelitian.

Dari ketiga skripsi yang ada, penulis berkesimpulan bahwa penelitian dalam skripsi tersebut tidak sama persis dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Terdapat persamaan di dalamnya penelitian pertama, kedua dan ketiga dengan peneliti kali ini yaitu pada metodologi penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaanya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis kali ini akan mengacu pada Implementasi Manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa, yang berfokus pada wilayah kedisiplinan siswa dan strategi manajemen manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI

Skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pengertian yang terkandung dalam pembahasan, maka perlu di tegaskan definisi dari judul yang peneliti angkat.

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa prancis kuno management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola.¹⁴

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah

¹⁴Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012), h. 10.

pengaturan.¹⁵ Melayu S.P Hasibuan, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁷ Knezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹⁸ Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran

¹⁵Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015), h.2.

¹⁶Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40

¹⁷Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 29.

¹⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 6

di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah atau madrasah.¹⁹

Berkenaan dengan pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah (RKS/M), permendiknas No.19 Tahun 2007 telah memberikan acuan baik dalam aspek umum maupun aspek khusus sebagai berikut:

Bidang Kesiswaan

a. Sekolah/Madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik yang meliputi:

1) Kriteria calon peserta didik:

a) SD/MI berusia sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun, pengecualian terhadap usia peserta didik yang kurang dari 6 (enam) tahun dilakukan atas dasar rekomendasi tertulis dari pihak yang berkompeten, seperti konselor sekolah/madrasah maupun psikolog;

b) SDLB/SMPLB/SMALB berasal dari peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental, sensorik, dan/atau sosial;

c) SMP/MTs berasal dari lulusan SD, MI, Paket A atau satuan pendidikan bentuk lainnya yang sederajat.

d) SMA/SMK, MA/MAK berasal dari anggota masyarakat yang telah lulus dari SMP/MTs, Paket B atau satuan pendidikan lainnya yang sederajat.

¹⁹E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal.45

- 2) Penerimaan peserta didik sekolah/madrasah dilakukan:
 - a) secara obyektif, transparan, dan akuntabel sebagaimana tertuang dalam aturan sekolah/madrasah;
 - b) tanpa diskriminasi atas dasar pertimbangan gender, agama, etnis, status sosial, kemampuan ekonomi bagi SD/MI, SMP/MTs penerima subsidi dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah;
 - c) berdasar kriteria hasil ujian nasional bagi SMA/SMK, MA/MAK, dan kriteria tambahan bagi SMK/MAK; d) sesuai dengan daya tampung sekolah/madrasah.
- 3) Orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru.

b. Sekolah/Madrasah:

- 1) memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
- 2) melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
- 3) melakukan pembinaan prestasi unggulan;
- 4) melakukan pelacakan terhadap alumni.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Adapun fungsi dari manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*), Perencanaan merupakan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam organisasi dengan merencanakan

hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa membuah hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.²⁰

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan di Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²¹

Tafsir QS. Al-Hasyr:18

18. Salah satu sifat orang munafik adalah menyatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya secara lisan, padahal mereka bukan orang beriman (Lihat: Surah al-Baqarah/2:10) sehingga nasib mereka di akhirat kekal di dalam neraka. Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Sungguh, Allah Mahateliti sekecil apa pun juga terhadap apa yang kamu kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah (Lihat: Surah Qaf/50: 18).²²

Dengan demikian, penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen

²⁰Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 4.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:2012), h.799

²²Tafsir Kementrian Agama RI, *A;-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:2012) h.799

kesiswaan bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan (*actuating*), Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan menentukan dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. George.R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.

Pelaksanaan (*actuating*) ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia, sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin (kepala sekolah) dalam hubungannya dengan orang-orang yang dipimpinya. Pada saat pelaksanaan tugas dalam proses manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan kepala sekolah memang peranan tertinggi dalam melaksanakan pergerakan untuk memerintahkan bawahannya untuk melaksanakannya. Artinya, pergerakan itu terjadi karena adanya perintah dari atasan ke bawahan untuk melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan yang mampu memberikan pembinaan dan motivasi serta pengaruh kepada bawahannya agar mau melakukan pekerjaan dan pergerakan sesuai yang diharapkan, semua ini dilakukan agar program dalam kegiatan manajemen kesiswaan dapat tercapai.

c. Evaluasi, Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa

baik yang berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan agar diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa. Dengan dilakukan kegiatan evaluasi dapat diketahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum). Pengetahuan mengenai peserta didik demikian, dimaksudkan untuk mengambil keputusan penting mengenai peserta didik: apakah perlu diberi pengayaan, nasihat, bimbingan penyuluhan, dinaikkan kelas, diluluskan dan sebagainya. Dengan kata lain, dengan adanya evaluasi, akan dapat diambil langkah-langkah penting yang berkaitan dengan peserta didik.

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah lebih lanjut. Proses pembelajaran di lembaga sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan

kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²³

Adapun tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar sekolah. Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, dan menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik, dan menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, dan terpenuhinya hal di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan tercapainya cita-cita mereka.²⁴

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya.²⁵

Menurut Eka Prihatin, manajemen kesiswaan memiliki empat fungsi, yakni:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa, artinya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak

²³Elly Kurniawati, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No.4, hal.207-2013

²⁴Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal.10-11

²⁵Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substansif dan Aplikasi dalam Institusi Pendidikan*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 53

menghambat. Potensi-potensi itu diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya

- b. Fungsi yang berkaitan dengan social, artinya agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, keluarga, dan lingkungan.
- c. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dalam menjalani hidupnya.²⁶

4. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

- a. Pendekatan kuantitatif (the quantitative approach) pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administrative dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banya memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapanharapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginanya, manakala dapat memenuhi

²⁶Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 65-66

aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikan.²⁷

- b. Pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penciptaan iklim yang kondusif yang menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

B. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.15

itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

Menurut Dadang Suhardan dkk, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

1. Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
2. Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
3. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
4. Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
5. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.

²⁸Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 254.

6. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat di sekolah dan masyarakat.
7. Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.²⁹

C. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas-aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk sekolah hingga bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung. Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁰ Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kesiswaan

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatn anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: (1) jumlah dan lokasi sekolah, (2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, (3) jumlah fasilitas transportasi, (4) layanan program pendidikan, (5) fasilitas pendidikan bagi

²⁹Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 206

³⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 104

anak-anak berkebutuhan khusus, (6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.

2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (penerimaan siswa baru) ialah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni:
 - 1) Syarat-syarat pendaftaran peserta didik baru;
 - 2) Formulir pendaftaran
 - 3) Pengumuman
 - 4) Buku pendaftaran
 - 5) Waktu pendaftaran
 - 6) Jumlah calon yang diterima

b. Menentukan syarat-syarat penerimaan peserta didik baru

- 1) Umur sesuai dengan tingkat sekolah
- 2) Salinan Surat Tanda Tamat Belajar (untuk SMTP dan SMTA)
- 3) Salinan Raport Kelas tertinggi
- 4) Mengisi formulir yang disediakan
- 5) Salinan surat kelahiran
- 6) Surat kelakuan baik
- 7) Membayar uang pendaftaran.

c. Pengumuman penerimaan peserta didik baru. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik dilaksanakan dengan bertitik tolak dari dasar pertimbangan yang telah ditetapkan maka panitia penerimaan peserta didik baru mengadakan pengumuman secara terbuka bagi calon peserta didik yang memenuhi syarat bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengikuti pelajaran di sekolahnya.

d. Tahapan seleksi siswa.

Seleksi siswa adalah tahapan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan atau sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

3. Orientasi Siswa

Menurut Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifai mengemukakan bahwa orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana perkenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah/madrasah tersebut. Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya di sekolah/madrasah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.³¹

4. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Pengelompokan atau penempatan siswa dengan tujuan memudahkan pemberian layanan selama menjadi siswa di satuan pendidikan.

³¹Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran), (Medan: CV. Widya Puspita, 2008), hal. 52

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.

5. Pembinaan dan Pengembangan Siswa

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

6. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

OSIS juga merupakan kegiatan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberi wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai, oleh karena itu apapun kegiatannya yang dikembangkan selalu dalam rangkaian dan tujuannya, yaitu pengembangan pengetahuan dan

kemampuan penalaran, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.³²

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu evaluasi juga merupakan suatu proses pemantuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Sedangkan kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Secara umum tujuan dari evaluasi peserta didik ialah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas maupun pengalaman yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan, sedangkan secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegalalan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang

³²M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2001), hal. 62

bersangkutan serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.³³

D. Konsep Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.³⁴

Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. “Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. “Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁵ Disiplin juga merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu,

³³M. Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.59

³⁴Asy Mas’udi, *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000), hal.88

³⁵Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 30-231.

menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara diterima masyarakat dan sebagai hasil yang diterima oleh anggota kelompok sosial. Disiplin juga termasuk faktor yang sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di sekolah disiplin juga sangat diperlukan karena akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rudolf Dreikurs bahwa disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan. Menurutnya dalam proses belajar mengajar tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan peserta didik, dan hasil pelajaran pun berkurang. Selanjutnya, Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya diwaktu dewasa dan dipetik hasilnya.³⁶

Dalam menjalankan kedisiplinan biasanya timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat tersebut timbul karena disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut ini, Jika disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum

³⁶Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 88

akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbul disiplin. Tetapi tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan.³⁷

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran.³⁸ Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui kebiasaan pribadi seseorang yang dibuktikan dengan ketaatan terhadap peraturan.

2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Tujuan adanya disiplin dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Berdasarkan pendapat diatas tujuan kedisiplinan adalah agar siswa terlatih

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses...*, h. 18

dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaanya.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan siswa adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggungjawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik. Tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

3. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Berdisiplin merupakan suatu sikap yang mampu menghantarkan seseorang pada sesuatu yang ingin di capainya, dalam sikap disiplin siswa terdapat dua fungsi yaitu:⁴⁰

a. Fungsi yang bermanfaat

- 1) Mengajarkan bahwa perilaku tertentu akan selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2) Mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- 3) Dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

³⁹ Nurmaidah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR*, Jurnal Keislaman dan Peradaban, (Indragiri: FIAI UNISI, 2014), h. 61-62

⁴⁰ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga) h. 82

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak sehingga mampu bersikap disiplin.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

4. Macam-macam Disiplin

- a. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan dihukum.
- b. Disiplin tanpa paksaan (permissif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.⁴¹
- c. Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permissif di atas.⁴²

5. Macam-Macam Kedisiplinan

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seseorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel

⁴¹Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013) h. 115.

⁴²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.174.

dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin, kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan yang di tentukan oleh sekolah. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan waktu keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Berpakaian

Disiplin Berpakaian sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dikelas. Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang terartur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Salah satunya ialah disiplin mengenai atribut atau seragam sekolah yang sebelumnya sudah disepakati bersama.

c. Disiplin Belajar Siswa, Manajemen kesiswaan di sekolah dinilai memiliki keterkaitan dalam belajar siswa Manajemen kesiswaan yang kurang baik dapat menyebabkan kedisiplinan belajar siswa menjadi tidak terkontrol sehingga belajar siswa dapat menurun. Karena

Manajemen kesiswaan adalah pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik didalam maupun diluar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan di suatu sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga hal tersebut dinilai memiliki peranan dalam keberhasilan belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskripsi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa. Pendekatan adalah suatu sikap ilmiah (persepsi) dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, pendekatan berarti cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu fenomena.⁴³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: a. Pendekatan manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur terpadu dalam proses pengelolaan. Pendekatan manajemen adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji manajemen kesiswaan di MAN 1 Plus Keterampilan Manado. b. Pendekatan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. c. Pendekatan psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h.3.

seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Dalam pendekatan psikologi selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil peneliti yaitu di MAN Model 1 Manado Plus Keterampilan, yang terletak di Kelurahan Islam, Kecamatan Tuminting, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan sejak proposal ini dibuat yaitu kurang lebih 3 bulan, dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2023.

C. Jenis Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁴⁴

Adapun sumber data dari penelitian ini, yakni:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi dan wawancara. Adapun pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, dan siswa.

⁴⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58

- b. Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari dokumentasi pelaksanaan manajemen kesiswaan, absensi siswa dalam berdisiplin di sekolah dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang paling baik dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308.

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat yang akan dijadikan objek observasi adalah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini pelaku yang akan dijadikan objek observasi adalah Kepala Madrasah,. Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dijadikan objek observasi adalah kegiatan kesiswaan dalam kedisiplinan siswa.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar. Maksudnya yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga pihak yang diteliti dapat mengetahui sejak awal. Namun sewaktu-waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini guna menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- b. Wawancara , Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Peneliti akan melakukan

⁴⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 174.

wawancara dengan kepala madrasah, wakasek kesiswaan dan siswa.⁴⁷

- c. Dokumentasi, Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) display data (penyajian data); dan 3) kesimpulan dan verifikasi Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga

⁴⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), h. 266.

tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

b. Display Data

Display Data (penyajian data) Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data- data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁴⁸

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-249.

dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado merupakan salah satu madrasah Aliyah Negeri yang bernaungan di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini menjadi pilot project bagi pengembangan madrasah di Sulawesi Utara. Hal ini dikarenakan ada kata model yang disematkan dalam madrasah. Pilot project yang dimaksud yakni suatu madrasah yang dijadikan patokan utama untuk madrasah-madrasah, pengevaluasian program untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk peningkatan program madrasah yang ada di Sulawesi Utara.

Awalnya madrasah ini bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Tepat pada tahun 1992, melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 tentang "Pengalihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN)". Seiring perkembangan waktu, madrasah ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Model berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.IV/PP.00.6/KEP/17A/98 tanggal 20 Februari 1998 tentang "Penetapan 35 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menjadi Model". Tentu ini bukan sekedar perubahan nama semata, melainkan ada maksud dan tujuan yakni untuk menjadi pilot project.

Tidak sampai disitu, perubahan nama juga terjadi di tahun 2020 Metalin Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2851 Tahun 2020 tentang "Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 MAN Model 1 Manado bersama 6 madrasah lainnya di Sulawesi Utara diharuskan untuk menyelenggarakan dan mengembangkan keterampilan mulai tahun ajaran 2020/2021. Keputusan ini membuat nama madrasah mengalami perubahan dari MAN Model 1 Manado menjadi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Penambahan Plus Keterampilan ini, membuat madrasah harus menyelenggarakan dan mengembangkan keterampilan jenis tata busana, tata boga dan kriya kayu dan rotan.

Sejak awal berdiri pada tahun 1992, madrasah ini sudah beberapa terjadi pergantian kepala madrasah sampai dengan saat ini diantaranya.

TABEL 1.2 :

Daftar Nama Kepala Madrasah

No	Nama	Tahun Mejabat
1	Drs. Suwarto	1992-1995
2	Drs. Muh. Sukarni	1995-`996
3	Imran Akili, S.Ag	1996-1999
4	Drs, Sjamsudin N. Tuli	1999-2002
5	Drs. Abd. Rahman, M.Pd	2002-2006
6	Drs. Alex K. Usman, M.Pd	2006-2008
7	H. Mashar Kinontoa, S.Ag	2008-2012
8	Dra. Sarpin Hanmsah	2012-2018
9	H. Syarif Raya, S.Ag., MM, M.Pd	2018-2022
10	Drs. Adrian Abdullah	2022-sekarang

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado
Nomor Statistik Madrasah	: 131171710001
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kecamatan	: Tuminting
Kelurahan	: Islam
Jalan dan Nomor	: Hasanudin 14
Kode Pos	: 95239
Telepon	: Kode Wilayah 0431 Nomor: 864492
Fax	: Kode Wilayah 0431 Nomor: 864492
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: No.42 Tahun 1992
Tahun Berdiri	: 1992

B. Hasil Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, jalan hasanuddin 14, kelurahan islam tuminting kota manado, dalam penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Dalam hal ini meliputi bagaimana implementasi manajemen kesiswaan yang berada di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, manajemen kesiswaan yang dimaksudkan adalah seluruh proses perencanaan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data diantara wawancara tidak terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, penulis menggunakan lembar observasi sebagai menunjang hal yang perlu di observasi dalam penelitian, sedangkan wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah selaku pimpinan madrasah serta pengambilan kebijakan, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, staf guru bk, dan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

1. Manajemen Kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada tata tertib siswa yang harus ditaati dan dipatuhi oleh seorang siswa selama mereka masih berstatus sebagai siswa madrasah.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, mengenai bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado seperti apa.

“Perencanaan manajemen kesiswaan jelas dia berhubungan dengan disiplin siswa ada namanya tata tertib siswa, tata tertib itu sudah termasuk seragam, waktu masuk, dan belajar. Dan tata tertib siswa terbagi menjadi tiga jenis pelanggaran: pertama, pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Sehingga setiap pergerakan siswa di madrasah dipantau dengan tata aturan dan seluruh siswa dapat terkontrol karena ada aturan yang harus mereka ikuti”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kepala madrasah harus selalu memantau para siswa agar disiplin dalam mengikuti tata tertib di madrasah meliputi, waktu masuk, seragam dan belajar siswa.

Masih kepada kepala madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado mengenai bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Jadi penerapannya yaitu begitu siswa itu terdaftar saat menjadi siswa jelas pihak madrasah sudah siapkan dengan tata aturan. Tata tertib itu orang tua juga harus tau sehingga pada saat mereka diterima disini orang tua harus wajib menandatangani persetujuan bahwa mereka siap dan bersedia mentaati aturan, karena itu salah satu hal yang mengikat baik siswa maupun orang tua. Kemudian dalam keseharian mereka juga dipantau terhadap pelanggaran-pelanggaran kita ingatkan, dinasehati, diarahkan. Tapi jika sudah berulang kali tentunya harus ada pembimbingan dan pembinaan lewat bimbingan konseling (BK) dan itu apabila terulang terus maka madrasah wajib mengundang orang tua untuk menyampaikan hal yang berhubungan dengan ketidak tertibnya siswa di madrasah sehingga terjalin hubungan informasi kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua. Dan apabila itupun tidak sampai berapa kali juga tetap dilanggar maka sudah pasti siswa tersebut

⁴⁹Adrian Abdullah, *Kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Jum'at 16 Juni 2023, 09:23 Wita.

akan masuk pada kategori siswa ini tidak bisa kita pertahankan disini karena tidak mampu untuk menjalani aturan.”⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado sudah berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama dengan orang tua murid akan memudahkan pihak madrasah untuk menerapkan kedisiplinan siswa di madrasah .

Kemudian bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

“Jadi sudah pasti setiap program itukan setelah terencana harus di evaluasi, nah evaluasi inikan mungkin juga ada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat tertib, tapi pada intinya anak-anak itu butuh perhatian dan pendampingan selama mereka berada di madrasah, sehingga meminimalisir kejadian-kejadian yang apakah itu bisa dilakukan seorang siswa. Jadi evaluasi itu bukan nanti pada akhir tapi sementara pemberlakuan tata aturan ini siswa di madrasah itu sudah mulai di evaluasi jadi jelas kalau ada siswa yang tidak mentaati aturan itu berarti ada hal yang perlu kita benahi atau ada hal yang perlu kita tindak lanjuti. Contoh misalnya: siswa ini kalau tidak tertib dirumah tidak mendengar orang tua pasti itu akan terbawa ke madrasah sehingga ini kita butuh jangan cuma di madrasah tertib sampai dirumah juga tidak, artinya tata tertib semestinya itu akan terbawa juga bagaimana siswa ini berada di lingkungan keluarga juga harus tertib, taat pada guru, taat pada orang tua, menjalankan perintah agama dan itu bukan saja hanya di sekolah tapi orang tua juga sebagai penanggung jawab penuh terhadap anak dan keluarga jelas juga harus menindak lanjuti. Jangan mereka hanya shalat dzuhur dan ashar di madrasah, sampai dirumah tidak shalat kan semua itu butuh perhatian orang tua, karena pendidikan ini tidak semata-mata di serahkan kepada lembaga ini, jadi juga harus ada keterlibatan antara masyarakat dalam hal ini terutama orang tua. Itupun tata tertib siswa perlu kita tinjau kembali karena

⁵⁰Adrian Abdullah, *kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Jum’at 16 Juni 2023, pukul 09:23 Wita

kondisi sekarang juga sudah hal-hal yang perlu kita benahi dalam tata aturan tertib siswa”⁵¹

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan itu setiap saat diperlukan evaluasi yang kemudian dari hasil tersebut maka kepala madrasah akan lebih mudah mengarahkan dan membina para siswa yang ada di lingkungan madrasah.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan di MAN Model

1 Plus Keterampilan Manado.

“Jadi kalau kita berbicara mengenai manajemen yang berkaitan dengan disiplin itu kita manage bagaimana siswa itu agar dia disiplin yang pertama kita buat aturan, yang dimana aturan itu disepakati oleh semua warga madrasah, baik dari guru, dari siswa, dan semua komponen yang ada di madrasah. Jadi kita implementasikan dari aturan dalam kegiatan kita sehari-hari jadi sudah diatur dan dirancang dalam undang-undang dan dibentuk dalam suatu tata tertib. Kemudian tata tertib diatur bagaimana keseharian siswa selama berada di lingkungan madrasah, karena selama dia berada di lingkungan madrasah itu adalah tanggung jawab pihak madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah, guru, dan semua komponen yang ada di madrasah. Dari mulai siswa datang ke madrasah sampai pulang. Kemudian bagaimana kita manage agar supaya disiplin itu berlaku setiap siswa dalam keseharian selama mereka berada di lingkungan madrasah. Misalnya; pertama, siswa itu jam 06:45 sudah masuk dan sudah melakukan tadarus ini yang dinamakan pembiasaan bagi siswa, yang kedua setelah itu mereka mulai pembelajaran dari jam pertama sampai jam ke sembilan kemudian di jam berikutnya mereka istirahat dan istirahat kedua itu mereka melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah, dan sebelum para siswa kembali ke rumah mereka harus sama-sama shalat ashar berjamaah, itulah perencanaan disiplin dan kemudian harus disesuaikan dengan aturan. Jadi yang pertama itu kita harus bikin aturan dalam hal ini adalah tata tertib dan tata tertib itu di sosialisasikan ke semua warga atau pihak yang ada di lingkungan madrasah.”⁵²

⁵¹Adrian Abdullah, *Kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Jum’at 16 Juni 2023, pukul 09:23 Wita

⁵²Erny M. Saleh, *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

Secara keseluruhan perencanaan manajemen kesiswaan meliputi pembuatan aturan dan penetapan tata tertib untuk dilaksanakan siswa dalam mengemban pembelajaran di madrasah. Tentu semua aturan dan tata tertib harus disosialisasikan dan diberikan pemahaman kepada para siswa.

Bagaimana cara penerapan manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

“Penerapan nya yaitu jika ada siswa yang terlambat karena siswa itu harus jam 06:45 itu sudah ada dikelas jadi kita memberi waktu bagi wali kelas untuk mendampingi siswa untuk tadarus kemudian setelah itu wali kelas memberi nasihat atau arahan selama 15 menit kepada siswa dan apabila ada siswa yang terlambat pertama secara lisan ditegur, yang kedua jika masih terlambat pihak madrasah bikin surat panggilan orang tua melalui wali kelas kemudian wali kelas menyampaikan kepada orang tua siswa agar pihak sekolah dapat mencari jalan keluar dan solusi apa yang menjadi siswa ini selalu datang terlambat ke madrasah. Jika siswa tersebut sudah tidak lagi mentaati aturan yang ada maka pihak sekolah mengembalikan kepada orang tua selama seminggu atau di rumahkan dulu agar siswa yang bermasalah ini di damping oleh orang tua”⁵³

Bisa dipahami bahwa kegiatan kesiswaan di madrasah telah melaksanakan aturan dan tata tertib yang sudah direncanakan bersama dari awal tahun pelajaran baik yang mengarah pada aturan dan tata tertib, guna meningkatkan penanaman nilai disiplin siswa dilingkungan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

⁵³Erny M. Saleh., *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

“Evaluasinya itu kita melihat hari ini siswa yang terlambat ada berapa kemudian kita melakukan penyampaian kepada wali kelas dan lain-lain kemudian kita melihat apakah siswa ini ada penurunan atau peningkatan didalam melanggar tata tertib. Jadi evaluasinya itu biasanya kita sharing dengan wali kelas dan guru bk”⁵⁴

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya hal itu kemudian menjadi alasan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan demi mendapatkan data yang sesuai dengan yang peneliti maksudkan di BAB sebelumnya.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala madrasah di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sudah berjalan dengan baik, yakni berkenaan mengenai kedisiplinan siswa di madrasah yang dimana kepala madrasah selalu melakukan evaluasi tata tertib siswa di madrasah. Kepala madrasah juga selaku pimpinan selalu memberikan arahan kepada para waka kesiswaan, guru dan wali kelas agar lebih meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga siswa yang berada di lingkungan madrasah dapat menjalankan tata tertib yang sudah disepakati bersama. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

⁵⁴Erny M. Saleh., *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

Peneliti kemudian mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, mengenai cara menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas.

“Untuk menumbuhkan kedisiplinan di dalam diri siswa yaitu dengan cara selalu memberikan contoh atau selalu menjadi contoh terhadap siswa, yang kedua untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa harus terdapat peraturan atau tata tertib yang jelas, dan konsisten dalam artian jika guru konsisten maka siswa pun juga demikian”⁵⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan di dalam diri siswa kepala madrasah dan seluruh komponen yang ada di madrasah harus selalu konsisten dalam menaati aturan dan tata tertib di madrasah.

Data tentang kedisiplinan siswa diketahui bahwa MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado memiliki tata tertib yang mengatur mengenai segala macam bentuk ketentuan yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal ini kemudian disampaikan oleh bapak Adrian Abdullah, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“jika pelanggaran kedisiplinan selama ini tertinggi adalah pada masalah datang terlambat masuk madrasah, seragam tidak sesuai dengan ketentuan madrasah, dan proses belajar yang kurang kondusif dikarenakan masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas”

Kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab dari pihak madrasah, adanya kedisiplinan ini berasal dari adanya permasalahan yang timbul dari para siswa yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan setiap masalah pasti mempunyai solusi.

⁵⁵Erny M. Saleh, *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan wawancara Adrian Abdullah selaku kepala Madrasah tentang solusi mengatasi ketidak disiplin siswa, yang telah di transkrip oleh peneliti.

“solusi dari pihak Madrasah, pihak Madrasah memberikan 3 jenis peringatan kepada para siswa yang melanggar, pertama melalui lisan, kedua melalui laporan dari wali kelas ke orangtua murid dan terakhir di rumahkan, adapun solusi tersebut agar peserta didik nantinya dapat mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pihak Madrasah”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa solusi yang di berikan dari pihak Madrasah, pihak Madrasah tidak langsung melakukan tindakan keras kepada peserta didik, para guru menegur dengan pelan kepada peserta didik sebelum nantinya ketika murid masih melanggar akan di berikan sanksi yang lebih tegas.

Peneliti kemudian melakukan wawancaran dengan Erny M. Saleh selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan tentang pentingnya kedisiplinan yang telah di transkrip oleh peneliti

“Bagi saya selaku kepala madrasah kedisiplinan itu sangat penting untuk para siswa, bahkan untuk setiap orang harus menerapkan sikap disiplin, para siswa sudah di ajarkan disiplin dari sejak kecil tiap tingkatan sekolah memiliki model untuk mendisiplinkan anak peserta didiknya. Kedisiplinan siswa penting untuk para siswa agar mereka bisa berkembang dan dapat mengharagai sesuatu.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa bagi kepala madrasah kedisiplinan siswa itu sangat penting untuk masa depan para peserta didik, dan peserta didik sudah di ajarkan dari sejak SD sampai dengan SMA

⁵⁶Adrian Abdullah, *Kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Kepala Madrasah, Jum’at 16 Juni 2023, pukul 09:23 Wita

⁵⁷ Erny M. Saleh, *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

tentang kedisiplinan, karena dengan adanya sikap disiplin kita bisa melakukan sesuatu kegiatan dengan teratur dan baik.

Berdasarkan disiplin peneliti melihat 3 unsur yang disiplin yang di terapkan di sekolah yaitu disiplin waktu, berpakaian dan belajar siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan Erny M. Saleh selaku wakil kepala Madrasah bagian Kesiswaan.

“untuk kondisi dari 3 unsur tersebut di sekolah ini dari segi waktu masuk ada beberapa siswa yang terlambat setiap paginya namun kami selalu memberikan arahan dan teguran kepada siswa tersebut, untuk berpakaian sekarang sudah lebih tertib mereka sudah mengikuti aturan yang telah di atur sedemikian rupa, untuk waktu belajar para siswa sudah cukup baik para guru juga tidak terlalu kerepotan kepada para siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa kedisiplinan siswa dalam waktu itu masih perlu di tingkatkan lagi kedepannya. Pihak sekolah harus lebih tegas dalam segi pembentukan disiplin waktu, dan disiplin seragam sudah cukup walaupun peneliti melihat dalam observasi masih terdapat beberapa siswa yang melanggar.

Dalam peningkatan kedisiplinan pasti memiliki kegiatan yang harus dilakukan oleh para guru dan staff, hal ini dapat memberikan stimulus untuk para siswa agar lebih disiplin kedepannya.

Maka peneliti melakukan wawancara dengan Erny M. Saleh selaku Wakil Kepala Madrasah yang telah di transkrip oleh peneliti.

⁵⁸ Erny M. Saleh, *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

“untuk program yang sekolah laksanakan ada 4 yakni pertama dengan pembiasaan, maksudnya adalah anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara teratur dan disiplin sesuai dengan waktu, tindakan, tanggung jawab, kedua dengan contoh teladan para guru dan staff kependidikan melakukan kegiatan mereka dengan disiplin hal ini berguna karena para siswa melihat dan dapat mencontoh kedisiplinan para guru dan staff, yang ketiga dengan penyadaran hal ini para guru BK memberikan pencerahan para murid yang bermasalah sehingga mereka bisa menerima dan melaksanakan kegiatan disiplin tersebut, yang terakhir pengawasan dengan beberapa cara tadi harus adanya pengawasan terhadap para siswa agar bisa melihat perkembangan yang telah di terapkan apakah terdapat peningkatan atau tidak”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan pihak madrasah mempunyai 4 program atau kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa, pertama pembiasaan, kedua contoh dan teladan, ketiga penyadaran, dan keempat pengawasan dari para guru.

Peneliti kemudian mewawancarai guru bk (Bimbingan Konseling).

Adapun hasil wawancara dengan guru bk mengenai apa saja pelanggaran keisiplinan yang sering terjadi.

“Pelanggarannya itu ada tiga, pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Yang termasuk pelanggaran ringan itu seperti, berseragam tidak sesuai ketentuan madrasah, berada di luar kelas selama jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, berambut panjang bagi siswa laki-laki (melebihi 3 cm) dan lain-lain. Pelanggaran sedang seperti, terlambat datang ke madrasah, bolos (meninggalkan PBM dan madrasah), menentang guru, tidak masuk madrasah tanpa izin atau pemberitahuan dan lain-lain. Dan terakhir pelanggaran berat seperti, melompat pagar, berkelahi, merusak fasilitas madrasah, merokok di lingkungan madrasah atau di luar madrasah (masih menggunakan seragam madrasah) dan lain-lain”⁶⁰

⁵⁹ Erny M. Saleh, *Waka Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Wakil Kepala Madrasah, Kamis 15 Juni 2023, pukul 11:46 Wita

⁶⁰Rafiyanti Nanu, *Guru BK MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang BK, Selasa 13 Juni 2023, pukul 11:15 Wita

Berdasarkan hasil wawancara di atas pihak madrasah membagi 3 pelanggaran yakni ringan, sedang dan berat, yang masing masing pelanggaran pasti mempunyai sanksi yang berbeda. Setelah adanya pelanggaran tersebut pihak sekolah semestinya melakukan pembinaan kepada para peserta didik.

Bagaimana BK (Bimbingan Konseling) melakukan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang kurang disiplin.

“Kalau pembinaannya itu di madrasah ini kan siswa nya ada seribu orang lebih sedangkan guru bk di madrasah ada enam orang yang terbagi beberapa kelas setiap guru bk. Untuk penanganannya itu seperti ada pendekatan antara guru bk dengan siswa yang dimana jika ada siswa yang kurang disiplin itu harus selalu dinasehati dan di bimbing agar kedepannya bisa menjadi disiplin dan selalu menaati tata tertib madrasah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa pembinaan itu dilakukan kepada para siswa yang bermasalah kemudai di bimbing sampai masalah dari siswa tersebut tuntas.

Peneliti menyadari bahwa hal seperti ini harusnya bisa dicegah sebelum peserta didik tersebut melakukan pelanggaran. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK tentang Pencegahan seperti apa agar siswa tidak melanggar disiplin terutama disiplin waktu, seragam sekolah dan belajar.

“Dalam hal melakukan pencegahan itu yang dimana guru bk cuma bisa memberikan arahan yang positif dan kembali lagi kepada diri siswa tersebut apakah dia mau menerapkan sikap disiplin atau tidak. Dengan selalu memberikan nasehat mungkin saja ada kesadaran siswa untuk

⁶¹Rafiyanti Nanu, M.Pd, *Guru BK MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang BK, Selasa 13 Juni 2023, pukul 11:15 Wita

lebih disiplin waktunya, cara dia berpakaian sesuai ketentuan, dan mengikuti proses belajar”⁶²

Kemudian hasil dari program pembinaan dan bimbingan untuk mengantisipasi pelanggaran disiplin siswa.

“Untuk mengantisipasi pelanggaran disiplin siswa guru bk melakukan program pembinaan dan bimbingan yang dimana pada jam 06:45 itu para siswa sudah mulai tadarusan pada jam 07:15 itu pembinaan wali kelas karena di setiap sekolah atau madrasah harus menerapkan sikap disiplin kalau tidak disiplin bagaimana cara kita bisa mendisiplinkan orang lain”⁶³

Berdasarkan proses wawancara peneliti kemudian mengambil kesimpulan guru bk selalu memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa jika ada yang kurang disiplin dalam menaati aturan dan tata tertib.

Adapun hasil wawancara bersama siswa (Violita Salugani)

Bagaimana kedekatan antara guru dan siswa dalam kedisiplinan siswa di madrasah.

“Kedekatan guru dan siswa itu yaitu dengan cara guru selalu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para siswa sebelum dimulai PBM, agar siswa yang sebelumnya kurang dalam hal disiplin perlahan bisa menanamkan sikap disiplin pada dirinya dan menaati aturan yang ada di madrasah”⁶⁴

Faktor yang membuat siswa tidak berperilaku disiplin.

“Mengikuti aturan serta tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak madrasah, faktor yang membuat siswa itu tidak disiplin dikarenakan mengikuti teman dan dorongan diri sendiri misalnya, ada beberapa siswa yang selalu terlambat datang, berpakaian tidak rapi atau tidak sesuai dengan ketentuan madrasah, dan juga berada diluar kelas selama jam pelajaran, dan itu semua termasuk ke dalam pelanggaran ringan

⁶²Rafiyanti Nanu, *Guru BK MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang BK, Selasa 13 Juni 2023, pukul 11:15 Wita

⁶³Rafiyanti Nanu, *Guru BK MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang BK, Selasa 13 Juni 2023, pukul 11:15 Wita

⁶⁴Violita Salugani, *Siswi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Perpustakaan, Rabu 14 Juni 2023, pukul 09:35 Wita

yang kemudian dilaporkan kepada wali kelasnya agar diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya tadi”⁶⁵

Seberapa penting kedisiplinan siswa dalam proses belajar.

“Sangat penting karena setiap siswa harus selalu bisa menanamkan sikap disiplin ini karena kalau tidak disiplin maka proses belajar akan terganggu dengan adanya siswa yang selalu melanggar tata terib di madrasah”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa memang kedisiplinan ini sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri sendiri karena jika dalam diri tidak ditanamkan sikap disiplin bagaimana kita bisa mendisiplinkan orang lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi pada uraian diatas, maka peneliti kemudian menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian ini, yaitu:

Manajemen kesiswaan yang ada di madrasah tersebut sudah menjalankan tugasnya dengan baik karena salah satu fungsi manajemen kesiswaan itu juga melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib madrasah serta pemilihan pengurus. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.

Kemudian hal ini wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga terlibat untuk membantu kepala madrasah dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi di madrasah. Karena tugas dari manajemen kesiswaan juga merupakan salah satu

⁶⁵Violita Salugani, *Siswi MAN Model 1 Plus keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Perpustakaan, Rabu 14 Juni 2023, pukul 09:35 Wita

⁶⁶Violita Salugani, *Siswi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado*, Wawancara Ruang Perpustakaan, Rabu 14 Juni 2023, pukul 09:35 Wita

keberhasilan untuk membantu kepala madrasah didalam suatu lembaga pendidikan terutama siswa.

Adapun dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapati beberapa pokok alasan tidak disiplin siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Yang pertama yaitu: Jarak rumah siswa ke madrasah sangat jauh. Hal ini yang menjadi alasan ketidak disiplin siswa yang tidak tepat waktu datang ke madrasah (Terlambat), contohnya seperti yang dikatakan dalam wawancara peneliti dengan salah satu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bahwa kebanyakan siswa terlambat masuk kedalam kelas atau terlambat mengikuti apel pagi. Sehingga dalam hal ini wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengarahkan kepada guru bk dan wali kelas agar mencari solusi dan langkah-langkah dalam mengatasi siswa yang terlambat dan tidak disiplin dengan alasan jarak rumah dengan madrasah sangat jauh, langkah-langkah guru bk dan wali kelas sesuai dengan apa yang peneliti teliti, yaitu: memberikan dispensasi dari keterlambatan siswa, ditegur secara lisan dan baik-baik, kemudian memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, hal ini dilakukan demi menanamkan sikap disiplin waktu terhadap siswa yang suka terlambat, karena tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak hadir ke madrasah.

Yang kedua yaitu: Penerapan manajemen kesiswaan di madrasah itu saat ini sudah berjalan dengan cukup baik dalam melaksanakan bimbingan dan pengarahan terhadap aturan tata terib siswa di madrasah. Hal yang menjadi sebab tata tertib itu tidak dapat berjalan dengan efektif dikarenakan ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Kemudian peneliti

menyimpulkan jika aturan tata tertib tersebut tidak berjalan dengan semestinya maka hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru bk itu harus memberikan sosialisasi terhadap para siswa di madrasah agar timbulnya kesadaran diri siswa dan lebih memerhatikan setiap aturan dan tata tertib yang sudah dibuat dan disepakati bersama oleh pihak madrasah dan orang tua, karena di setiap sekolah atau madrasah itu memiliki aturan dan tata tertib yang diperlukan untuk siswa guna untuk mendidik dan mendisiplinkan siswanya. Jika siswa mampu untuk menyesuaikan dengan tata tertib yang ada di madrasah maka kemungkinan besar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang berulang.

Yang ketiga yaitu: Setelah menerapkannya kemudian itu tahap evaluasi dari langsung dari kepala madrasah kepada para staff wakil kepala madrasah, guru bk, siswa dan semua komponen yang ada di madrasah yang dimana evaluasinya itu seperti dikatakan dalam wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa jelas jika ada siswa yang tidak menaati aturan tata tertib itu berarti ada hal yang perlu kita benahi atau ada hal yang perlu kita tindak lanjuti. Kemudian peneliti menyimpulkan apa maksud dan tujuan kepala madrasah mengevaluasi setiap aturan tata tertib itu agar para siswa dapat selalu menaati dan melaksanakan tata tertib tersebut sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa terutama dalam hal kedisiplinannya.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti kembali mendapati pokok alasan yang menjadi sebab ketidak disiplin siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Sering kali terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa di madrasah sehingga pihak madrasah mengeluarkan tiga jenis pelanggaran, pertama pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa pihak madrasah harus selalu mengevaluasi aturan tata tertib madrasah agar aturan tata tertib tersebut dalam berjalan dengan baik. Jika aturan tata tertib madrasah tidak ada nya evaluasi dari pihak wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru bk dan wali kelas maka akan semakin banyak siswa yang melanggar karena tidak adanya bimbingan dan pembinaan oleh guru bk dan wali kelas.

Tabel 1.3 Jenis-jenis Pelanggaran yang ada di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Pelanggaran Ringan	Pelanggaran Sedang	Pelanggaran Berat
Berseragam tidak sesuai ketentuan madrasah.	Terlambat mengikuti PBM.	Melompat pagar, berkelahi, mencuri, merusak fasilitas madrasah dan lain-lain.
Berambut panjang bagi siswa laki-laki (melebihi 3 cm)	Bolos.	Merokok di lingkungan madrasah.
Berada diluar kelas selama jam pelajaran.	Tidak masuk madrasah tanpa izin/pemberitahuan.	Mengedarkan dan megakses gambar dan video porno di HP dan sejenisnya.
Membuang sampah sembarangan.	Menentang guru.	Memanipulasi, memalsukan data madrasah.
Berdandan secara berlebihan.	Membuat kegiatan yang mengatasnamakan madrasah tanpa izin dari pihak madrasah.	Mencemarkan nama baik madrasah.
Menggunakan HP selama jam pembelajaran tanpa seizin guru.	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ditetapkan oleh madrasah.	

Peneliti kemudian mendapati ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah sehingga akan mengganggu juga pada proses pembelajaran di dalam kelas. Langkah yang harus dilakukan itu sama seperti sebelumnya yaitu dengan cara menegur secara lisan dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang siswa lakukan.

Dalam manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado peneliti menemukan kendala-kendala dalam penerapan tata tertib siswa diantaranya: Pertama, siswa kurang mengerti dengan tata tertib yang

diberikan oleh madrasah. Termasuk sulitnya penyesuaian siswa dalam tata tertib yang ada. Kedua, siswa belum bisa konsisten dalam menaati aturan dan tata tertib yang diberikan di madrasah. Ketiga, masih ditemui siswa yang terlambat masuk madrasah.

Dari hasil kedisiplinan siswa itu ada tiga tahap yang dimana semua berbicara mengenai aturan tata tertib siswa di madrasah, Pertama: perencanaan manajemen kesiswaan yakni sebuah aturan tata tertib yang sebelumnya sudah direncanakan oleh pihak madrasah yang kemudian di tindak lanjuti oleh kepala madrasah untuk bisa diterapkan oleh semua warga atau komponen yang ada di dalam madrasah. Kedua itu penerapan manajemen kesiswaannya seperti bagaimana agar supaya tata tertib siswa ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dari sini kemudian dilihat apakah siswa yang ada di madrasah tersebut mampu untuk melaksanakan tata tertib yang ada. Dan yang terakhir itu evaluasinya aturan tata tertib ini juga harus selalu di evaluasi oleh kepala madrasah karena untuk melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa di madrasah apakah siswa tersebut ada peningkatan atau penurunan dalam menaati aturan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado” peneliti menyimpulkan bahwa:

Manajemen kesiswaan ialah seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Dalam menjalankan tugasnya untuk melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian seluruh rangkaian siswa tentu salah satunya untuk meningkatkan setiap kegiatan madrasah dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini manajemen kesiswaan yang ada di madrasah harus selalu melakukan setiap bimbingan dan pembinaan bersama guru bk dan wali kelas untuk selalu meningkatkan standar perilakunya, serta melaksanakan aturan tata tertib sebagai alat untuk menanamkan sikap disiplin. Agar budaya kedisiplinan siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado di lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Manajemen kesiswaan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado sejauh ini yang terjadi di madrasah sudah berjalan dengan baik mulai dari kedekatan antara guru dan siswa terkait bimbingan dan pembinaan mengenai kedisiplinan siswa yang mana guru bk selalu meberikan nasehat dan masukan

jika ada siswa yang melanggar ketidak disiplin di lingkungan madrasah agar tidak sampai melakukan kesalahan yang berulang kali. Kemudian hal ini tata tertib siswa juga perlu dibenahi dan di tindak lanjuti oleh pihak madrasah dari kepala madrasah beserta staff wakil kepala madrasah agar meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran siswa mengenai kedisiplinannya mulai dari waktunya, seragam yang sesuai dengan ketentuan sampai pada proses pembelajaran siswa di madrasah.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

- a. Menjalin kerjasama secara intensif bersama orang tua siswa, guru bk dan wali kelas mengenai kegiatan siswa terutama kedisiplinan baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
- b. Menjalankan tugas lebih baik lagi untuk bisa membangun madrasah terutama dalam hal menerapkan aturan tata tertib agar siswa bisa menjadi disiplin.
- c. Selalu menindak lanjuti lagi aturan tata tertib siswa di madrasah.

2. Guru BK (Bimbingan Konseling)

Mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai guru bimbingan konseling untuk selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa, agar siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam dirinya.

3. Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan memperdalam lagi penelitian yang berhubungan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015).
- C. Bogdan, Robert. *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975).
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press Malang, 2008).
- Gunawan, Ary. *Administrasi sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1996).
- Hadari Nawawi. *Administrasi dan Organisasi Pembimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghilma Indonesia, 1986).
- Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Hendyat Soetopo. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Uana Offset ,1982).
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Permata Biru, 2010).
- Hidayatullah, M Furqon *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*(Surakarta: Yuma Pressindo, 2010).
- K. Denzin, Norman. *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978).
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghilma Indonesia).
- Lincoln dan Guba. *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981).
- Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984).
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2001).
- M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan*
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010).

- Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015).
- Matry, Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah* (Makassar: Aksara Madani, 2008).
- Matthew B Miles dan AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis* (Bandung : PT Rosdakarya, 2007).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media Grups, 2008).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008).
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*(Yogjakarta: PT Pustaka Intan Madani,2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-249
- Muhammad Al-Hasan, Yusuf. *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta : Darul Haq, 2004).

LAMPIRAN



1. Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.



2. Foto Bersama dengan Kepala Madrasah MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado



3. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bid.Kesiswaan MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado



4. Foto Wawancara dengan guru bk di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado



5. Foto Wawancara dengan Siswi Kelas X di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado

